

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Terhadap Terhambatnya ASI Eksklusif pada Masa Nifas di BPM Dewi Kusmawati

Lela Zakiah¹, Annisa Fitri Rahmadini², Afipah Destiara³, Intan Nia⁴
¹⁻⁴ Akademi Kebidanan Prima Husada

Alamat: Jl. Brigjen Saptadji Hadiprawira No.19 Kel. Cilendek Barat Kec. Bogor Barat Kota Bogor
Korespondensi penulis: lelazakiah07@gmail.com¹

Abstract. Exclusive breastfeeding is giving only breast milk without giving other food and drinks to babies from birth to 6 months of age, without being replaced by other drinks or food. So from the age of 0-6 months, babies can only be given breast milk. This research was conducted to determine the factors that influence postpartum mothers on the barriers to exclusive breastfeeding during the postpartum period in 30 respondents at BPM Dewi Kusmawati. The analysis used was univariate and bivariate with chisquare. The research results showed that there was a relationship between postpartum mothers and knowledge, education, employment. The conclusion from the results of this research is that education or providing information about exclusive breastfeeding to postpartum mothers is very important, by providing this information it will expand their knowledge about the obstacles to exclusive breastfeeding.

Keywords: Baby, Exclusive Breastfeeding, Mother, Postnatal care, Postpartum.

Abstrak. ASI eksklusif adalah memberikan hanya asi saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain. Jadi dari usia bayi 0-6 bulan, bayi cukup diberi asi saja. Dilakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu nifas terhadap terhambatnya ASI eksklusif pada masa nifas pada 30 responden di bpm dewi kusmawati, analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan chisquare, hasil penelitian di dapatkan terdapat hubungan antara ibu nifas dengan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa edukasi atau pemebrian informasi tentang ASI eksklusif pada ibu nifas sangatlah penting, dengan memberikan informasi tersebut akan memperluas pengetahuannya tentang terhambatnya asi eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Bayi, Ibu, Postpartum, Postnatalcare, PNC.

1. LATAR BELAKANG

Air susu ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim selama 6 bulan (muffidah, 2017) ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Komposisi cairan tersebut mempunyai keseimbangan biokimia yang sangat tepat untuk pertumbuhan bayi sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia. ASI berbeda beda dari satu ibu ke ibu lain. Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu karena konsep kerja ASI adalah berdasarkan stadium laktasi (susanto, 2019) ASI eksklusif adalah memberikan hanya asi saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak

lahir sampai berumur 6 bulan, tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain. Jadi dari usia bayi 0-6 bulan, bayi cukup diberi asi saja (mamu, 2022).

Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat di Kabupaten Bogor tentang ASI eksklusif yang menyebabkan terhambatnya ASI eksklusif pada masa nifas berhubungan dengan sikap ibu memberikan MPASI terlalu cepat mengakibatkan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian, bendungan ASI di Indonesia terbanyak adalah pada ibu-ibu pekerja, sebanyak 16% dari ibu yang menyusui. Adanya kesibukan keluarga dan pekerjaan menurunkan tingkat perawatan dan perhatian ibu dalam melakukan perawatan payudara sehingga akan cenderung mengakibatkan terjadinya peningkatan angka kejadian bendungan ASI. Berdasarkan laporan dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di usia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) di dapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka (pertiwi, 2014).

Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan mempengaruhi niat seseorang untuk memberikan ASI eksklusif. Faktor yang berpengaruh terhadap ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif yaitu usia kehaamilan, norma sosial, pekerjaan ibu, dan pengalaman ibu menyusui. Rendahnya pengetahuan masyarakat di Kabupaten Bogor tentang ASI eksklusif yang menyebabkan terhambatnya ASI eksklusif pada masa nifas berhubungan dengan sikap ibu memberikan MPASI terlalu cepat mengakibatkan rendahnya pemberian ASI eksklusif (Jatmika, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 10 orang responden pada tanggal 31 Oktober 2023 kepada ibu nifas yang memiliki bayi 0-12 bulan dari 10 orang, 8 orang tidak mengetahui tentang ASI eksklusif dan 2 orang mengetahui ASI eksklusif sesuai dengan wawancara yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas terhadap Terhambatnya Asi Eksklusif pada Masa Nifas di BPM Dewi Kusmawati Amd. Keb Kabupaten Bogor Tahun 2023”.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Mamu, dkk (2015) ASI eksklusif adalah memberikan hanya asi saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain. Jadi dari usia bayi 0-6 bulan, bayi cukup diberi asi saja (mamu, 2015).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat asi eksklusif tahun 2019 sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2019 yaitu 50%. Namun masih terdapat 4 dari 34 provinsi di Indonesia (11,76%) yang belum mencapai target renstra tahun 2019, diantaranya Provinsi Gorontalo (49,29%), Maluku (43,35%), Papua (41,42%), dan Papua Barat (41,12%). Penyebab rendahnya cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu multifactorial. Berdasarkan analisis korelasi cakupan kunjungan antenatal care ke 4, cakupan persalinan di fasilitas layanan kesehatan, cakupan Inisiasi

Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan mempengaruhi niat seseorang untuk memberikan ASI eksklusif. Faktor yang berpengaruh terhadap ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif yaitu usia kehamilan, norma sosial, pekerjaan ibu, dan pengalaman ibu menyusui. Rendahnya pengetahuan masyarakat di Kabupaten Bogor tentang ASI eksklusif yang menyebabkan terhambatnya ASI eksklusif pada masa nifas berhubungan dengan sikap ibu memberikan MPASI terlalu cepat mengakibatkan rendahnya pemberian ASI eksklusif (jatmika, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan karya tulis ilmiah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui faktor terhambatnya pemberian asi eksklusif pada ibu nifas di BPM Dewi Kusmawati tahun 2023 di Wilayah Waru Jaya Parung Bogor.

Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan dengan status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian factual tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status kelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, system pemikiran atau peristiwa dalam saat ini (purba).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Reponden (N=30)

Karakteristik	n	Persen (%)
Pendidikan		
Rendah	7	23,3
Tinggi	23	76,7
Pekerjaan		
Bekerja	8	26,7
Tidak Bekerja	22	73,3
Pengetahuan		
Baik	9	30
Kurang Baik	21	70
Dukungan Suami		
Mendukung	9	30
Tidak mendukung	21	70
ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	5	16,7
Tidak ASI Eksklusif	25	83,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ibu Nifas paling banyak yang tidak melakukan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (83,3%) dan paling sedikit dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (16,7%). Terkait dengan pengetahuan, paling banyak pada pengetahuan kurang baik sebanyak 21 orang (70,0%) dan paling sedikit dengan pengetahuan baik sebanyak 9 orang (30%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada ibu nifas dengan pendidikan paling banyak pada pendidikan tinggi sebanyak 23 orang (76,7%) dan paling sedikit dengan pendidikan rendah sebanyak 7 orang (23,3%). Sedangkan terkait dengan pekerjaan paling banyak pada ibu nifas yang tidak bekerja sebanyak 22 orang (73,3%) dan paling sedikit dengan ibu nifas yang tidak bekerja sebanyak 8 orang (26,7%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ibu nifas mendapatkan dukungan suami paling banyak tidak mendukung sebanyak 21 orang (70,0%) dan paling sedikit dengan ibu nifas yang didukung suami sebanyak 9 orang (30,0%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif pada Masa Nifas di BPM Dewi Kusmawati Kabupaten Bogor Tahun 2023

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		Nilai <i>P</i> value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	4	80	5	20	9	30	0,008	16,00
Kurang Baik	1	20	20	80	21	70		
Total	5	100	25	100	30	100		

Berdasarkan Tabel 2 diatas, pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif, ada sebanyak 4 orang (80%) yang memiliki pengetahuan yang baik dan ada sebanyak 1 orang (20%) yang memiliki pengetahuan kurang baik . sedangkan pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, ada sebanyak 21 orang (70%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan 5 orang ibu (20%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $P=0,008$ yang menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan hambatan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan ASI Eksklusif pada Masa Nifas di BPM Dewi Kusmawati Kabupaten Bogor Tahun 2023

Pendidikan	ASI Eksklusif				Total		Nilai <i>P</i> value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	1	20	6	24	7	23,33	0,847	1,263
Tinggi	4	80	19	76	23	76,67		
Total	5	100	25	100	30	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas, hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif, 4 orang (80%) memiliki pendidikan yang tinggi, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 1 orang (20%). Sedangkan pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, mayoritas merupakan ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi (76%), sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah hanya 24%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai ρ value $0,0847 < 0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan hambatan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Status Pekerjaan dengan ASI Eksklusif pada Masa Nifas di BPM Dewi Kusmawati Kabupaten Bogor Tahun 2023

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total		Nilai <i>P</i> value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	4	80	4	16	8	26,67	0,003	21,00
Tidak Bekerja	1	20	21	84	22	73,33		
Total	5	100	25	100	30	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas, hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif, 4 orang (80%) berstatus bekerja, sedangkan 1 orang (20%) tidak bekerja. Sedangkan pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, mayoritas ibu memiliki status tidak bekerja sebanyak 21 orang (84%), sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 4 orang (16%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai ρ value $0,003 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan Hambatan ASI Eksklusif.

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan ASI Eksklusif pada Masa Nifas di BPM
Dewi Kusmawati Kabupaten Bogor Tahun 2023**

Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Total		Nilai <i>P</i> <i>value</i>	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	4	80	5	25	9	30	0,008	16,00
Tidak Mendukung	1	20	20	75	21	70		
Total	5	100	25	100	30	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas, hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif, 4 orang (80%) mendukung, sedangkan 1 orang (20%) tidak mendukung. Sedangkan pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, mayoritas suami tidak memberikan dukungan sebanyak 20 orang (75%), sedangkan pada suami yang mendukung sebanyak 5 orang (25%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p value $0,008 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan Hambatan ASI Eksklusif.

a. Pembahasan

1. Hubungan Antara Ibu Nifas dengan Pengetahuan Terhadap Penghambat ASI Eksklusif

Berdasarkan Analisa hubungan antara ibu nifas dengan pengetahuan terhadap penghadap ASI eksklusif dari uji statistik chi-square didapatkan hasil nilai p value $0,367 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ibu nifas dengan pengetahuan terhadap penghambat ASI eksklusif.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intesitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

2. Hubungan Antara Ibu Nifas dengan Pendidikan Terhadap Penghambat ASI Eksklusif

Berdasarkan Analisa hubungan antara ibu nifas dengan pendidikan terhadap penghadap ASI eksklusif dari uji statistik chi-square didapatkan hasil nilai p value $0,297 < 0,05$ sehingga H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ibu nifas dengan pengetahuan terhadap penghambat ASI eksklusif.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan.

Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI eksklusif (Khusumah, 2009).

3. Hubungan Antara Ibu Nifas dengan Pekerjaan Terhadap Penghambat ASI Eksklusif

Berdasarkan Analisa hubungan antara ibu nifas dengan pekerjaan terhadap penghadap ASI eksklusif dari uji statistik chi-square didapatkan hasil nilai p value $0,469 < 0,05$ sehingga H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ibu nifas dengan pengetahuan terhadap penghambat ASI eksklusif.

Pekerjaan merupakan aktivitas pokok yang pada umumnya dilakukan oleh masyarakat. Bekerja dalam masyarakat dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Tuntutan pekerjaan, lamanya waktu bekerja, dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh terhadap penghasilan yang didapatkan oleh seorang individu. Bagaimana cara individu tersebut bekerja, tanggung jawab yang diemban oleh individu juga dapat meningkatkan kepercayaan atasan terhadap individu tersebut. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia (Anoraga, 2000). Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya (Triani & Arief, 2016). Jadi didalam bekerja memiliki tujuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan.karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi yang diberikan oleh

pembicara serta dapat memahaminya dengan baik serta tidak terjadinya kesalahpahaman antar penerima dan pembicara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Pendidikan Pekerjaan dan Dukungan suami faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas terhadap terhambatnya ASI eksklusif pada masa nifas di BPM Dewi Kusmawati A.md keb Kabupaten Bogor Tahun 2023, maka dapat disimpulkan : (1) Diketahui distribusi frekuensi ibu nifas terhadap penghambat ASI eksklusif di BPM Dewi Kusmawati, Amd.keb Kabupater Bogor Tahun 2023 berdasarkan pengetahuan bahwa pengetahuan kurang baik sebanyak 21 orang dan pengetahuan baik sebanyak 9 orang. (2) Diketahui distribusi frekuensi ibu nifas terhadap penghambat ASI eksklusif di BPM Dewi Kusmawati, Amd.keb Kabupater Bogor Tahun 2023 berdasarkan pendidikan bahwa tingkat rendah (SD-SMP) sebanyak 7 orang dan pendidikan tingkat tinggi (SMA&PT) sebanyak 23 orang. (3) Diketahui distribusi frekuensi ibu nifas terhadap penghambat ASI eksklusif di BPM Dewi Kusmawati, Amd.keb Kabupater Bogor Tahun 2023 berdasarkan pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 8 orang dan tidak bekerja sebanyak 22 orang. (4) Diketahui distribusi frekuensi ibu nifas terhadap penghambat ASI eksklusif di BPM Dewi Kusmawati, Amd.keb Kabupater Bogor Tahun 2023 berdasarkan dukungan suami yang mendukung itu sebanyak 9 orang dan tidak mendukung sebanyak 21 orang.

Saran

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas.

DAFTAR REFERENSI

Program Studi Kesehatan Masyarakat A, Ilmu Kesehatan F. Peran Suami dan Faktor Sosial Demografi terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Generasi Y di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. J Ilm Kesehat Masy. 2023;15(2):2023.

Sipayung R, Pelita S, Depok I. PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAJURHALANG KABUPATEN BOGOR 2022 Salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ketiga pada target kedua yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita United Nation Childrens Fund (. JIDAN J Ilm Bidan [Internet]. 2022; Available from: <https://journal.stikespid.ac.id/index.php/jspid/article/view/33/31>

- Rohmah MHU, Sulistyanyingsih SH, Juhariyah AS. Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan KB IUD Pada Wanita Usia Subur. *J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones*. 2022;10(4):785–94.
- Anggraini DD. Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Str J Ilm Kesehat*. 2018;7(1):9–22.
- Putri IA. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Penyimpanan Dan Pemberian Air Susu Ibu Perah Di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Repos Poltekkes Denpasar*. 2019;5(3):7–11.
- Notoatmodjo. Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. *Penelit Ilm [Internet]*. 2020;53(9):5–7. Available from: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf)
- Ambarwati. Perinatal ; Masa nifas. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
- Guarango PM. No Title2022. הארץ. העניינים. שבאמת לנגד העיניים. הרצון. (8.5.2017):5–2003.
- Noaritasari D. Hubungan Dukungan Suami dan Gaya Hidup dengan Status Gizi Akseptor KB di Pil Wilayah Puskesmas Perak Timur di Surabaya [Internet]. 2018. 1-117 p. Available from: [https://repository.unair.ac.id/84826/4/full text.pdf](https://repository.unair.ac.id/84826/4/full%20text.pdf)
- Suharto edi 2007. Suharto, Edi. (2007). *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*. Bandung. Anal Standar Pelayanan Minimal Pada Instal Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. 2015;3:103–11.
- Tiara Dwi Septia. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Pada Anak Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Sangkaragung Kecamatan Jembrana Provinsi Bali Tahun 2022. 2016;01:1–23.
- Pendekatan D, Arsitektur EKO. 1) , 2) , 3) 1). 2017;4(1):1–12.
- Fatmatun, Z. 2022. Pemberian Asi Eksklusif Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Diwilayah Kerja Puskesmas Paal X. (skripsi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi.
- Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia
Volume 10 No 4, November 2022, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090 FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah
- Frick H, FX Bambang Suskiyanto, (1998), *Dasar-Dasar Eko Arsitektur*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, Depdiknas.
- Qiu, Linda (2015), *Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan AEC*. [online] Available at: https://www.academia.edu/11907160/Indonesia_Hadapi_Masyarakat_Ekonomi_ASEAN_MEA_atau_AEC [Accessed 18 Mei 2016] Jakarta, Depdiknas Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional.